

## Dampak Pandemi Covid-19 Pada Aktivitas Ekspor-Import Provinsi Lampung (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Panjang)

Oleh

Suryani<sup>1</sup>, Melan Susanty P<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Tulang Bawang-Lampung

E-Mail : [suryani@utb.ac.id](mailto:suryani@utb.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the development of export and import activities in Lampung Province during the Covid-19 pandemic, especially at the Port of Panjang-Bandar Lampung. The type of research used is qualitative research, and the sampling technique uses purposive sampling method. This research is expected to provide information or knowledge for exporters, importers, related institutions, especially port managers. Based on the results of the study, export and import activities in Lampung Province through the Port of Panjang-Bandar Lampung experienced a significant decline during the Covid-19 pandemic. The impact of the Covid-19 pandemic is not only on the health sector, but also has a significant impact on the economic and business sectors, especially in export and import activities.*

**Keywords:** *Impact of Covid-19, Export, Import.*

### 1. Latar Belakang

Kegiatan ekspor dan impor terjadi antara dua negara yang memiliki perbedaan sumber daya alam masing-masing, kebebasan ekonomi atau perdagangan global, kemampuan dan ketidakmampuan negara untuk memproduksi kebutuhannya sendiri, serta didorong oleh kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membawa pengaruh besar terhadap aktivitas ekspor dan impor Indonesia dan ekonomi internasional. Akibat dari adanya pandemi tersebut mengakibatkan perubahan besar dalam pola perdagangan internasional seperti adanya sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) atau lockdown yang diterapkan oleh beberapa negara dan daerah termasuk di Provinsi Lampung. Hal ini berpengaruh terhadap waktu dan biaya yang diperlukan dalam pengiriman barang, penerapan protokol kesehatan yang menyebabkan bertambahnya biaya pengiriman logistik, adanya larangan ekspor dan impor beberapa komoditas tertentu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada *supply* dan *demand* serta perubahan pada pusat rantai pasokan global dari beberapa negara, misalnya negara China, USA, dan Germany. Dampak lainnya adalah banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang terpaksa menutup usahanya untuk sementara.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Panjang terletak di Kota Bandar Lampung, didirikan pada abad ke-17 oleh pemerintah Hindia Belanda, dimana sejak bulan Oktober 2018 telah meraih predikat sebagai pelabuhan Internasional dan menjadi urat nadi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berada pada titik persilangan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, Pelabuhan Panjang yang didirikan pada abad ke-17 oleh pemerintah Hindia Belanda merupakan urat nadi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Pada bulan November 2021 nilai ekspor Provinsi Lampung mencapai USD 377,84 juta, mengalami penurunan sebesar USD 221,27 juta (turun 36,93% dibanding ekspor bulan Oktober 2021 yang tercatat sebesar USD 599,10 juta). Begitu juga dengan nilai impor Provinsi Lampung mengalami penurunan di periode yang sama pada November 2021 mencapai USD 71,42 juta (turun 28,56% dibanding impor bulan Oktober 2021 yang tercatat sebesar USD 99,96 juta).

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui perkembangan kegiatan ekspor-impor di Pelabuhan Panjang pada saat terjadi pandemi Covid-19, dan untuk mengetahui dampak Covid-19 pada kegiatan ekspor-impor di Pelabuhan Panjang. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman terhadap kegiatan ekspor impor di Pelabuhan Panjang. Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi eksportir, importir, institusi terkait seperti pengelola pelabuhan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan segala sesuatunya yang terkait dengan

kegiatan ekspor impor. Begitu juga bagi eksportir dan importir agar dapat mengatur strategi dalam melaksanakan kegiatan ekspor impor dalam memenuhi permintaan yang telah disepakati sesuai kontrak penjualan (*Sales Contract*). Termasuk bagi pembaca hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait pengaruh dan dampak dari pandemi Covid-19 pada kegiatan ekspor impordi pelabuhan Panjang-Bandar Lampung, sedangkan luaran dari penelitian ini diterbitkan dalam bentuk jurnal.

## 2. Kajian Pustaka

### Covid-19

Menurut *World Health Organization (WHO)*, *Corona Virus Disease 2019* atau sering disingkat dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Walaupun lebih banyak menyerang orang yang sudah lanjut usia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu yang sedang hamil dan ibu yang sedang menyusui. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bias menginfeksi system pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru.

### Pelabuhan Panjang

Menurut Lasse (2014), pelabuhan merupakan prasarana penting dalam bidang pelayaran, dan pelayaran sendiri adalah suatu unsur penentu terhadap aktivitas perdagangan. Pelabuhan yang dikelola secara efisien akan mendorong kemajuan perdagangan, bahkan industri di daerah belakang akan maju dengan sendirinya. Pelabuhan merupakan *focal point* bagi perekonomian maupun perdagangan, dan menjadi prasarana penting badan usaha seperti pelayaran dan keagenan, pergudangan, *freight forwarding*, dan angkutan darat. Menurut Pasal 1 ayat 16 Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang sering kita sebut Pelindo adalah pelabuhan kelas dunia yang menawarkan layanan terintegrasi antar pelabuhan di Indonesia. Pelindo merupakan perusahaan hasil integrasi dari empat (4) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pelabuhan yaitu PT Pelindo I (Persero), PT Pelindo II (Persero), PT Pelindo III (Persero) dan PT Pelindo IV (Persero) yang resmi berdiri pada tanggal 1 Oktober 2021. Dengan memiliki kendali strategis yang lebih baik dan didukung oleh kemampuan finansial yang kuat, operasional bisnis Pelindo menjadi lebih terkoordinasi, terstandar dan efisien sehingga akan memberi keuntungan bagi masyarakat khususnya pengguna jasa Pelindo. Integrasi Pelindo akan menciptakan sinergi satu BUMN Pelabuhan dengan standarisasi operasional dan proses bisnis yang lebih efisien. Kinerja pelabuhan kemudian akan meningkat yang berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Panjang melayani kapal dengan berbagai jenis barang, seperti barang umum, barang dalam kantung, curah cair, curah kering dan petikemas (*container*). Arus petikemas terus tumbuh setiap tahunnya seiring pertumbuhan kegiatan industri, perkebunan, dan pertambangan di wilayah itu. Dengan tersedianya terminal petikemas yang dilengkapi dengan 3 (tiga) *Container Crane* yaitu alat pada proses bongkar muat petikemas dari kapal laut, 5 (lima) *Transtainer* atau *Rubber Tyre Gantry Crane (RTG) Transtainer* yaitu crane yang terdapat di lapangan penumpukan petikemas, yang memindahkan petikemas dari penumpukan ke truck dan sebaliknya, dan *Top Loader* yaitu alat muat petikemas di pelabuhan, serta didukung terminal khusus curah yang ada saat ini.

Pelabuhan Panjang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 337 Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Beberapa produk unggulan ekspor dari Provinsi Lampung melalui pelabuhan Panjang saat ini antara lain kopi robusta, tapioka, santan, nanas, dan pisang, karet, dan lain-lain. Adapun negara utama tujuan ekspor Provinsi Lampung pada September 2021 adalah Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Italia, Korea Selatan, Pakistan, Belanda, India, Spanyol, dan Philipina.

### **Definisi Ekspor-Impor**

Menurut Adrian Sutedi, dalam bukunya Hukum Ekspor Impor, Cetakan 1. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014) halaman 7 mengatakan bahwa Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negarake negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, dimana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian. Sedangkan impor menurut Yanuar (2016) adalah kegiatan dengan menjual barang dari luar menuju kedalam negeri guna memenuhi keperluan dalam negeri. Misalnya, Indonesia tidak mempunyai tanaman gandum sebab gandum tidak dapat tumbuh di Indonesia. Maka dari itu, Indonesia meminta bantuan kepada negara lain untuk mendatangkan gandum ke Indonesia, hal ini yang kemudian dinamakan sebagai kegiatan impor. Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri kewilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu:

#### **a. Data Primer**

Menurut Arikunto (2013) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan Deputy Manager Operasi dan teknik di PT. Pelabuhan Indonesia (Pesero) Cabang Panjang.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain menurut Sugiyono (2018). Pengumpulan data dalam teknik ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

### **b. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) dengan melakukan wawancara kepada Deputy Manager Operasi dan Teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian penulis.

### **c. Studi Kepustakaan**

Sugiyono (2018: 291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya,dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Dari kedua pendapat tersebut, maka penelitian kepustakaan (*library research*) ini tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku ataupun dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis.

Peneliti dapat meneliti dengan mencari berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai landasan dalam penelitian serta untuk kepentingan analisis masalah. Studi kepustakaan dimaksudkan guna memperoleh teori-teori dasar yang mengacu pada buku para ahli yang berhubungan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekspor-impor.

### **Pemilihan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang di teliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2018). Dimana Informan yang dipilih adalah Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dan Staff PT.Pelabuhan Indonesia (Pesero) Cabang Panjang.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Tahap Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Jadi,data yang diperoleh melalui observasi,dan pengkajian dokumen dikumpulkan,diseleksi, dan dikelompokkan. Dengan demikian, proses reduksi data ini dimaksudkan guna menajamkan, mengarahkan dan membuang bagian data yang tidak dibutuhkan (Miles & Huberman,2012).

#### **b. Tahap Penyajian Data**

Penyajian data dimaknai Miles dan Huberman (2012) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data dapat menggambarkan bagaimana dampak Covid-19 pada kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung di PT. Pelabuhan Indonesia (Pesero) Cabang Panjang.

#### **c. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan/kesimpulan/verifikasi dimaknai Miles & Huberman, (2012) sebagai penarikan makna data yang telah ditampilkan.Pemberian arti ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan penafsiran yang dibuatnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berlangsung saat proses pengumpulan data, kemudian reduksi data serta penyajian data. Namun, kesimpulan ini belum merupakan akhir kesimpulan karena perlu adanya verifikasi hasil temuan di lapangan. Untuk memperoleh kesimpulan lapangan maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tadi pada dampak Covid-19 pada kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung di PT. Pelabuhan Indonesia (Pesero) Cabang Panjang.

**4. Hasil dan Pembahasan**

**a. Perkembangan aktivitas ekspor-impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang pada saat Covid-19.**

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam [www.dinkes.lampungprov.go.id](http://www.dinkes.lampungprov.go.id). (30 Desember 2020 pukul 10.00) bahwa perkembangan kasus Coronavirus Disease (Covid-19) di Provinsi Lampung pada tanggal 30 Desember2020 tercatat kasus konfirmasi total 6.206 orang (0,84% dari angka nasional), jumlah yang sembuh atau selesai isolasi sebanyak 4.587 orang (0,76% dari angka nasional), dan yang meninggal dunia sebanyak 323 orang (1,47% dari angka nasional) . Secara nasional jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 30 Desember 2022 (kumulatif) aebanyak 735.124 orang, jumlah yang sembuh 603.741 orang, dan jumlah yang meninggal dunia 21.944 orang sebagaimana terinci dalam gambar dibawah ini :

**Penyebaran Covid-19 di Indonesia  
Per Tanggal 30 Desember 2020**

NO	PROVINSI	JUMLAH KASUS TANGGAL 30 DESEMBER 2020			JUMLAH KASUS SEMBUH			JUMLAH KASUS MENINGGAL		
		S/D 29/12 2020	30/12 2020	KASUS KUMULATIF	S/D 29/12 2020	30/12 2020	KUM	S/D 29/12 2020	30/12 2020	KUM
1	ACEH	8736	6	8742	7138	2	7140	358	0	358
2	SUMATERA UTARA	17977	89	18066	15244	84	15328	675	4	679
3	SUMATERA BARAT	23222	125	23347	20082	150	20232	501	1	502
4	RIAU	24715	141	24856	22915	112	23027	576	4	580
5	JAMBI	3157	35	3192	2321	50	2371	54	1	55
6	SUMATERA SELATAN	11624	110	11734	9419	46	9465	606	4	610
7	BENGKULU	3491	40	3531	2472	75	2547	117	0	117
8	LAMPUNG	6127	64	6191	4090	87	4177	263	6	269
9	BANGKA BELITUNG	2192	90	2282	1628	34	1662	33	1	34
10	KEPULAUAN RIAU	6933	35	6968	5970	43	6013	172	0	172
11	DKI JAKARTA	179660	2053	181713	161243	1574	162817	3228	21	3249
12	JAWA BARAT	81322	1233	82555	68353	1208	69561	1159	2	1161
13	JAWA TENGAH	79826	951	80777	53428	439	53867	3422	79	3501
14	DI YOGYAKARTA	11602	296	11898	7718	338	8056	249	11	260
15	JAWA TIMUR	82321	896	83217	70467	911	71378	5701	61	5762
16	BANTEN	17729	172	17901	10309	6	10315	418	7	425
17	BALI	17257	157	17414	15825	107	15932	506	9	515
18	NUSA TENGGARA BARAT	5534	65	5599	4442	60	4502	270	1	271
19	NUSA TENGGARA TIMUR	2088	53	2141	1131	69	1200	44	4	48
20	KALIMANTAN BARAT	3078	15	3093	2672	37	2709	27	0	27
21	KALIMANTAN TENGAH	9616	56	9672	7291	65	7356	268	0	268
22	KALIMANTAN SELATAN	15163	74	15237	13649	120	13769	581	3	584
23	KALIMANTAN TIMUR	26393	319	26712	22218	237	22455	731	7	738
24	KALIMANTAN UTARA	3684	56	3740	2060	203	2263	55	1	56
25	SULAWESI UTARA	9549	34	9583	6861	126	6987	305	4	309
26	SULAWESI TENGAH	3188	169	3357	1807	13	1820	106	0	106
27	SULAWESI SELATAN	30030	538	30568	26440	421	25861	585	8	593
28	SULAWESI TENGGARA	7806	63	7869	6801	94	6895	145	2	147
29	GORONTALO	3688	7	3695	3263	20	3283	101	0	101
30	SULAWESI BARAT	1896	18	1914	1536	6	1542	34	0	34
31	MALUKU	5693	0	5693	4459	0	4459	79	0	79
32	MALUKU UTARA	2754	6	2760	2309	42	2351	89	0	89
33	PAPUA	13130	31	13161	6838	150	6988	146	0	146
34	PAPUA BARAT	5941	5	5946	5384	29	5413	99	0	99
	Dalam Proses Verifikasi di Lapangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>727122</b>	<b>8002</b>	<b>735124</b>	<b>596783</b>	<b>6958</b>	<b>603741</b>	<b>21703</b>	<b>241</b>	<b>21944</b>

Tabel 1. Perkembangan Covid-19 di Indonesia per 30 Desember 2020 Sumber : Data sekunder  
Adapun gambar grafik penyebaran Covid-19 di Provinsi Lampung sampai dengan 30 Desember tahun 2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar1.** Perkembangan Covid-19 di Provinsi Lampung per 30 Desember 2020  
Sumber : Data sekunder

Perkembangan aktivitas perdagangan ekspor dan impor di pelabuhan- pelabuhan di Indonesia juga mengalami hambatan akibat dampak dari pandemi Covid-19 ini, termasuk Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan pada kegiatan ekspor impor. Dimana kegiatan ekspor impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang selama adanya Covid-19 mengalami penurunan. Berikut data kegiatan ekspor impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang sebelum dan pada waktu adanya Covid-19:

**Tabel2.** Data kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang Sebelum Covid-19 (2019) sebagai berikut:

**Data Ekspor dan Impor Provinsi Lampung Tahun 2019**

No.	Bulan	Nilai Ekspor (US \$)	Berat Ekspor (KG)	Nilai Impor (US \$)	Berat Impor (KG)
1	Januari	14 028 086 397,26	55 153 741 678,03	15 005 191 440,00	13 892 230 800,00
2	Februari	12 788 557 131,66	48 714 544 728,77	12 465 073 944,00	12 538 456 210,00
3	Maret	14 447 789 013,35	57 526 309 273,95	13 746 621 857,00	13 125 266 829,00
4	April	13 068 068 332,92	52 365 329 749,24	15 399 185 930,00	14 143 962 559,00
5	Mei	14 751 890 717,71	57 680 016 607,91	14 606 659 275,00	14 766 069 634,00
6	Juni	11 763 353 136,51	46 497 604 256,66	11 495 388 062,00	10 254 928 550,00
7	Juli	15 238 418 109,04	56 408 079 593,65	15 518 475 622,00	13 609 908 017,00
8	Agustus	14 261 962 733,89	52 385 275 556,18	14 169 350 761,00	12 679 655 746,00
9	September	14 080 108 446,19	54 588 169 197,79	14 263 448 876,00	13 506 445 659,00
10	Oktober	14 881 456 853,91	61 412 977 961,99	14 759 081 430,00	13 605 297 569,00
11	November	13 944 486 956,68	56 022 187 369,80	15 340 475 284,00	16 222 862 032,00
12	Desember	14 428 818 305,10	55 720 138 557,14	14 506 784 516,00	14 283 648 453,00

Sumber : <https://www.bps.go.id> diakses pada 12-12-2022 05:05:10 WIB

**Tabel 3.**Data kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang Saat Terjadi Pandemi Covid-19(2020) sebagai berikut :

**Data Ekspor dan Impor Provinsi Lampung Tahun 2020**

No.	Bulan	Nilai Ekspor (US \$)	Berat Ekspor (KG)	Nilai Impor (US \$)	Berat Impor (KG)
1	Januari	13 636 412 653,62	50 900 144 920,20	14 268 720 284,00	12 141 682 743,00
2	Februari	14 042 089 243,23	49 671 209 459,93	11 548 100 132,00	13 059 584 031,00
3	Maret	14 031 292 077,89	54 068 776 030,33	13 352 176 374,00	14 432 183 255,00
4	April	12 159 824 545,01	45 172 672 643,65	12 535 233 221,00	15 051 046 827,00
5	Mei	10 452 625 424,79	42 236 217 598,43	8 438 627 383,00	10 084 426 066,00
6	Juni	12 006 813 612,70	46 387 784 702,64	10 760 317 981,00	11 505 323 617,00
7	Juli	13 689 902 558,81	46 069 923 524,57	10 464 299 676,00	11 323 464 029,00
8	Agustus	13 055 281 120,71	43 565 183 268,24	10 742 407 847,00	11 839 690 849,00
9	September	13 956 176 571,88	43 933 093 550,32	11 570 104 770,00	12 883 228 618,00
10	Oktober	14 363 443 251,43	47 117 842 845,64	10 786 016 684,00	12 091 546 513,00
11	November	15 258 422 043,10	53 282 636 840,90	12 664 414 194,00	12 137 149 554,00
12	Desember	16 539 555 059,63	57 272 738 271,50	14 438 376 084,00	15 330 669 376,00

Sumber : <https://www.bps.go.id> diakses pada 12-12-2022 05:14:18 WIB

**Tabel 4.** Data kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang Saat Terjadi Pandemi Covid-19 (2021) sebagai berikut :

Data Ekspor dan Impor Provinsi Lampung Tahun 2021					
No.	Bulan	Nilai Ekspor (US \$)	Berat Ekspor (KG)	Nilai Impor (US \$)	Berat Impor (KG)
1	Januari	15 300 168 401,83	52 594 533 333,10	13 329 901 020,00	13 078 332 805,00
2	Februari	15 255 398 398,45	47 636 989 300,89	13 264 974 634,00	12 378 562 385,00
3	Maret	18 398 414 762,13	50 524 633 458,96	16 787 511 490,00	17 281 282 068,00
4	April	18 474 131 706,88	49 061 313 898,62	16 204 338 764,00	15 359 269 116,00
5	Mei	16 908 015 508,43	51 750 618 405,05	14 234 815 276,00	14 618 029 219,00
6	Juni	18 547 744 863,51	52 712 714 180,45	17 218 457 483,00	15 690 996 581,00
7	Juli	19 369 596 670,95	55 266 605 966,05	15 263 122 650,00	13 883 775 439,00
8	Agustus	21 443 151 840,86	54 495 451 463,73	16 678 886 850,00	14 120 443 591,00
9	September	20 618 788 618,10	50 900 622 540,11	16 234 148 586,00	14 418 830 339,00
10	Oktober	22 090 984 014,33	56 525 781 312,65	16 293 616 090,00	14 353 729 490,00
11	November	22 845 364 125,29	50 280 024 693,20	19 328 188 076,00	15 208 908 997,00
12	Desember	22 357 720 667,68	49 918 547 181,81	21 352 018 156,00	17 367 172 373,00

Sumber : <https://www.bps.go.id> diakses pada 12-12-2022 05:35:28 WIB

Berdasarkan Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 tersebut diatas dapat diketahui bahwa secara kumulatif, pandemi Covid-19 hanya pada bulan-bulan tertentu saja berdampak pada penurunan kegiatan ekspor dan impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021. Sebagai contoh pada kegiatan ekspor bulan Juli tahun 2019 (sebelum Covid-19) sebesar 56,4 juta ton mengalami penurunan pada bulan yang sama tahun 2020 (setelah adanya Covid-19) sebesar 18,44% menjadi 46 juta ton. Begitu pula kegiatan impor pada bulan Juli tahun 2019 (sebelum Covid-19) sebesar 13,6 juta ton mengalami penurunan pada bulan yang sama tahun 2020 (setelah adanya Covid-19) sebesar 17% menjadi 11,3 juta ton. Sedangkan periode yang sama pada tahun 2021 (setelah adanya Covid-19) kegiatan ekspor sebesar 55,3 juta ton (menurun 2% dibanding periode yang sama tahun 2019 sebelum Covid), dan kegiatan impor sebesar 13,8 juta ton (mengalami kenaikan sebesar 0,2% dibanding dengan periode yang sama tahun 2019 sebelum Covid-19).

#### **b. Total Nilai Ekspor-Impor Provinsi Lampung di Pelabuhan Panjang pada Maret dan April ( Tahun 2019 sebelum Covid-19) dan (Tahun 2020 saat Covid-19).**

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, nilai ekspor Provinsi Lampung April 2020 (saat terjadi Covid-19) mencapai USD 246,78 juta, mengalami peningkatan sebesar USD 23,93 juta atau naik 10,74% dibanding ekspor Maret 2020 yang tercatat USD 222,85 juta. Nilai ekspor April 2020 ini jika dibandingkan dengan April 2019 (sebelum Covid-19) yang tercatat USD 195,81 juta, mengalami peningkatan sebesar USD 50,97 juta atau naik 26,03%.

Sepuluh golongan komoditi utama ekspor Provinsi Lampung pada April 2020 adalah lemak dan minyak hewan/nabati; batu bara; kopi, teh, rempah-rempah; ampas/sisa industri makanan; olahan dari buah-buahan/sayuran; bubur kayu/pulp; ikan dan udang; karet dan barang dari karet; daging dan ikan olahan; dan kayu, barang dari kayu.

Pada aktivitas ekspor-impor, faktor kesalahan manusia (*humanerror*) menjadi factor yang harus diantisipasi dalam melakukan kegiatan ekspor- impor agar tidak menimbulkan kerugian, baik dari pihak eksportir maupun pihak importir. Di masa Covid-19 dimana segala sesuatu yang kita lakukan harus berpedoman pada protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran atau penularan Covid-19 yang lebih luas, kondisi ini menjadi pukulan bagi kegiatan perekonomian, khususnya di Provinsi Lampung, baik secara domestik maupun secara global, termasuk lalu lintas perdagangan internasional atau ekspor dan impor.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dampak Covid-19 terhadap aktivitas ekspor dan impor Provinsi Lampung di pelabuhan Panjang, dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai ekspor-impor di pelabuhan Panjang paling besar dialami pada bulan Mei 2020. Penurunan terjadi karena mulai banyak negara yang mengkonfirmasi bahwa warga negaranya terinfeksi Covid-19, sehingga kegiatan ekspor maupun impor

dibatasi. Dalam pengurusan dokumen dan pemeriksaan kesehatan ini juga banyak terjadi kesalahpahaman akan syarat yang harus disiapkan untuk berlabuh dan standarisasi protocol kesehatan yang berlaku wajib dijalankan. Hal ini berbeda sebelum adanya Covid-19. Dalam kondisi seperti ini maka baik pihak shipping dan pihak ke pelabuhan maupun *stockholder* yang terkait harus aktif berkomunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman yang akan berdampak pada keterlambatan barang ekspordan impor. Begitu pula dengan pihak eksportir dan importer tidak hanya dituntut untuk mengerti masalah barang ekspor-impor akan tetapi juga dituntut keterampilannya dalam pengurusan dokumen dan penyelesaian segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekspor impor itu sendiri. Dampak Covid-19 juga berdampak pada keterlambatan penanganan kapal di pelabuhan dikarenakan kapal datang terlambat (*delay*) karena masalah pengurusan dokumen yang memakan waktu tunggu untuk bongkar ataupun memuat barang.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Case, Karl E., Fair, Ray C. (2007), *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan, M. (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2012), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono, (2008), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Yanuar, (2016), *Ekonomi Makro: Suatu Analisis Konteks Indonesia*, Jakarta: Pustaka Mandiri
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.